

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etika pembebasan dalam Islam menurut Tariq Ramadan adalah sebuah upaya untuk membebaskan umat Islam dari keterbelakangan, penindasan, serta bentuk-bentuk ketidakadilan sosial maupun politik. Inti dari etika pembebasan Ramadan adalah membangun kembali kesadaran keislaman yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid, sehingga umat terbebas dari penghambaan terhadap selain Allah. Pembebasan ini diwujudkan melalui keadilan sosial sebagai orientasi utama, perjuangan dan pengorbanan sebagai semangat moral, penolakan terhadap politisasi agama demi menjaga kesucian nilai Islam serta pendidikan menjadi sarana paling utama dalam etika pembebasan Ramadan untuk membangun kesadaran kritis dan diarahkan menjadi masyarakat yang sadar, adil dan berdaya.

Menurut analisis Ali Shariati, etika pembebasan Tariq Ramadan berpijak pada prinsip - prinsip pemikiran Ali Shariati, yaitu berbasis tauhid, bertujuan menciptakan keadilan sosial, menekankan perjuangan, pengorbanan dan depolitisasi agama, serta menjadikan pendidikan sebagai media pembebasan. Tauhid dijadikan sebagai landasan etika Ramadan. Demikian pula prinsip keadilan sosial yang ditekankan Shariati sebagai misi utama Islam juga ditemukan pada pemikiran Ramadan yang menjadikan keadilan sosial sebagai tujuan praksis etika pembebasan. Dalam hal perjuangan dan

pengorbanan, Shariati menilai bahwa kebangkitan umat tidak akan terwujud tanpa perjuangan nyata, suatu hal yang juga diakui Ramadan dalam konsepnya tentang kesadaran dan tanggung jawab kolektif. Gagasan Shariati mengenai kritik terhadap politisasi agama pun terdapat dalam pemikiran Ramadan yang menolak manipulasi agama untuk kepentingan kekuasaan. Konsep pendidikan dalam Shariati sebagai sarana pencerdayaan dan pembebasan umat juga ada dalam pemikiran Ramadan yang menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama etika pembebasan.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam menggali lebih jauh interaksi pemikiran Tariq Ramadan dengan konteks sosial-politik kontemporer yang lebih luas. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam relevan pemikiran Ramadan dengan tokoh-tokoh lain di dunia Islam maupun di luar Islam, misalnya dengan Paulo Freire dalam bidang pendidikan pembebasan atau Hassan Hanafi dalam teologi pembebasan.

Selain itu, pemikiran Ramadan tentang etika pembebasan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang kritis, humanis dan kontekstual. Dengan menjadikan pendidikan sebagai instrumen pembebasan, umat Islam dapat lebih siap menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas keislaman.

Bagi masyarakat muslim pada umumnya, pemikiran Tariq Ramadan ini dapat dijadikan inspirasi dalam memperjuangkan keadilan sosial dan membangun kesadaran kritis terhadap sebagai bentuk penindasan. Umat Islam dituntut tidak hanya memahami agama pada level dogmatis, tapi juga mengamalkan nilai-nilai etika Islam dalam ranah sosial, politik dan budaya.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam ranah akademik, tetapi juga berdampak praktis dalam upaya mewujudkan Islam yang membebaskan, berkeadilan dan manusiawi.